

MANAJEMEN SANGGAR SENI TARI SABAI NAN ALUIH KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Hj.Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn. ¹; Hengki Satria S.Pd., M.Pd.,²; Annisa Mayasari³;

¹ Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru, Indonesia.

² Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

³ Universitas Islam Riau, FKIP, Prodi Sendratasik, Pekanbaru,

(*) yahyar@edu.uir.ac.id¹, Satriahengki@gmail.com², Annisamayasari@gmail.com³

Abstract

Seni bagian dari hidup manusia, tanpa seni manusia dalam menjalani hidup akan terasa hampa. Seni memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai upaya pengembangan manusia seutuhnya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang berbudaya dan mampu membudaya, yaitu mampu mengekspresikan jiwa untuk memenuhi rasa estetis keindahan. Sanggar memiliki peran penting untuk menjaga dan melestarikan seni tradisi. Sanggar akan selalu eksis dan berkiprah ditengah masyarakat, apabila sanggar memiliki sajian dalam bentuk pertunjukannya bernilai kualitas tinggi. Namun tidak cukup pada sajian itu saja, sajian harus mampu memahami permintaan dan kebutuhan masyarakat konsumennya. Adapun penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan akan sistem pengelolaan Sanggar Seni sabai nan aluih yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kemudian berdasarkan sepengetahuan penulis perihal tentang pengelolaan manajemen yang ada di sanggar seni sabai nan aluih di Kota Pekanbaru Provinsi Riau belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis. Adapun maksud dan tujuan peneliti dalam mengkaji penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah. Penelitian ini mengangkat objek penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Keywords: MANAJEMEN, SANGGAR SENI, TARI SABAI NAN ALUIH.

Pendahuluan

Salah satu organisasi atau sanggar yang sudah menerapkan komponen-komponen manajemen tersebut dan sanggar seni yang eksis di kota Pekanbaru yakni sanggar seni tari Sabai Nan aluih. Sanggar ini dipimpin oleh ibuk Adrisma. Adrisma memiliki latar belakang seni yang memiliki keahlian dibidang seni tari. Adrisma merupakan alumni SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) dan alumni IKIP Padang. Sanggar seni sabai nan aluih adalah sebuah organisasi seni yang hadir di kota Pekanbaru. Adrisma adalah pendiri sanggar sabai nan aluih yang pada mulanya terbentuk pada tahun 2000 di kota bukittinggi Sumatera Barat. Eksistensi sanggar Sabai nan aluih merupakan hasil dari mutu dan kualitas konsistensi yang selalu terjaga. Konsistensi dalam menjaga mutu dan kualitas yang tinggi berdampak positif bagi sanggar Sabai nan Aluih. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orderan permintaan paket tari-tarian tradisi pada pesta pernikahan yang harus dipenuhi ke berbagai daerah di pulau sumatera. Salah satu daerah yang memiliki tingkat permintaan paket tari-tarian yang tinggi yakni daerah Pekanbaru Provinsi Riau. Permintaan konsumen yang ada di Pekanbaru di mulai pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 awal. Tingginya permintaan konsumen tersebut tidak terlepas dari transparansi, kualitas, serta konsistensi sanggar dalam menjalani bisnis yang bergerak dibidang jasa komersil. Kemampuan pimpinan sanggar dalam melihat peluang dan memanfaatkan kesempatan yang ada serta kemampuan pimpinan sanggar dalam memprediksi peluang dimasa yang akan datang di daerah tersebut, maka pimpinan sanggar merencanakan hijrah ke kota Pekanbaru. Sejak tahun 2005 sampai dengan awal tahun 2010, berbagai persoalan dan kendala yang bermunculan selama sanggar sabai nan Aluih melakoni kegiatan tersebut, salah satunya kendala yang dialami yaitu, sanggar selalu mengalami kekurangan anggota penari dalam setiap pertunjukan yang digelar di kota Pekanbaru serta banyak persoalan lainnya. Mengingat daripada kendala-kendala yang dialami oleh sanggar dalam setiap menerima orderan ke Pekanbaru, maka pimpinan sanggar memutuskan untuk hijrah ke kota Pekanbaru pada tahun 2010. Hijrahnya sanggar seni sabai nan aluih di kota Pekanbaru pada tahun 2010, hal ini tidak terlepas dari dukungan para perantau, kelompok atau organisasi minang dan tokoh masyarakat yang ada di Pekanbaru. Salah satu organisasi yang memberikan dukungan penuh terhadap sanggar ini yaitu organisasi IKMR (Ikatan Keluarga Minang Riau). Kehadiran sanggar sabai nan aluih di kota Pekanbaru disambut antusias oleh masyarakat Minang yang ada di Pekanbaru

Sanggar Seni Sabai Nan Aluih didirikan pada tahun 2010 yang beralamat jln. Pahlawan Kerja. Kecamatan Marpoyan Damai. Sanggar seni sabai Nan Aluih memiliki ciri khas dan karakter dalam setiap sajian pertunjukannya. Ciri khas yang paling menonjol pada sanggar seni Sabai Nan Aluih yakni terdapat pada penggunaan kostum, perangkat alat musik yang digunakan serta menu taritariannya. Hal ini merupakan identitas yang melekat daripada sanggar tersebut. Pada setiap pertunjukannya tari pasambahan (persembahan), tari piring, tari payung merupakan materi yang sering disuguhkan kepada konsumen penikmat. Namun materi yang sering ditampilkan pada pesta pernikahan adalah materi tari pasambahan (persembahan) dan tari piring. Berdasarkan pemaparan

dari latar belakang sebelumnya maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta mengkaji secara detail tentang bagaimana pengelolaan manajemen sanggar seni sabai nan aluih di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sanggar seni sabai nan aluih merupakan sanggar yang bertahan cukup lama dalam melestarikan seni dan budaya Minangkabau di Kota Pekanbaru. Adapun penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan akan sistem pengelolaan Sanggar Seni sabai nan aluih yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kemudian berdasarkan sepengetahuan penulis perihal tentang pengelolaan manajemen yang ada di sanggar seni sabai nan aluih di Kota Pekanbaru Provinsi Riau belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun. Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis. Adapun maksud dan tujuan peneliti dalam mengkaji penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah. Penelitian ini mengangkat objek penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta indentifikasi yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan yang berupa pertanyaan yang tergambar kedalam bentuk rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah sistem pengelolaan Manajemen di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kota Pekanbaru Provinsi Riau” ?

Metode

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang digunakan sebagai acuan bagi peneliti, diantaranya :

Pertama, Rahmah Busma (2015), dengan judul “manajemen Sanggar Seni Bi Production Kota Pekanbaru”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Manajemen Sanggar Seni BI Production Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen seni tari yang ada di Sanggar BI Production Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan¹⁷ adalah teori Achsan Permas dan George R. Terry. Metode yang digunakan deskriptif analisis menggunakan data kualitatif.

Menurut Arikunto(2006:149) metode penelitian merupakan salah satu cara mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian, selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Sejalan dengan itu Margono, (2010:36), menyatakan “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan

dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dilanjutkan dengan Sugyono, (2014:1), mengemukakan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Manajemen Sanggar Seni Tari Sabai Nan Aluih dengan cara melakukan kajian ulang, serta bertanya pada orang lain (subjek). Sehingga dapat membantu peneliti dalam menghimpun informasi sampai menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil jenis teknik observasi non partisipan. Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena penulis hanya bersifat mengamati dan menyaksikan secara langsung pada objek yang diteliti. Pada teknik observasi ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung disanggar seni tari sabai nan aluih yang ada di Pekanbaru. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap pimpinan sanggar, dalam melakukan observasi ini peneliti melihat hal-hal yang harus diperhatikan dalam manajemen sanggar seni tari. Hal yang harus diperhatikan dalam manajemen sanggar seni tari ialah, persiapan atau perencanaan, pengorganisasian, actuating (pergerakan), controlling (pengawasan) yang dilakukan oleh pimpinan sanggar tari

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan dilapangan, Sabai nan Aluih merupakan sebuah nama sanggar yang dipilih oleh Adrisma sebagai pendiri sanggar Sabai Nan Aluih. Berdirinya sanggar seni sabai nan aluih tidak terlepas dari rasa kecintaan serta kuatnya keinginan Adrisma dalam melestarikan budaya Minang khusus pada tari-tarian yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau. Awalnya sanggar sabai nan aluih berada di kota Bukittinggi Sumatera barat. Namun belakangan ini permintaan atau orderan event-event pesta di kota Pekanbaru lumayan banyak, maka pimpinan sanggar Adrisma tertarik untuk hijrah ke kota Pekanbaru provinsi Riau. Pindahnya sanggar seni sabai nan aluih ke kota pekanbaru ternyata mendapat dukungan penuh oleh sanggar seni Putri Limo Jurai yang ada di kota Bukittinggi Sumatera Barat. Sanggar seni Sabai Nan Aluih merupakan salah satu sanggar seni yang selalu berkomitmen dan konsisten dengan budaya tradisi Minangkabau. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil karya-karya yang sudah dilahirkan oleh sanggar tersebut. Penamaan dari sanggar itu sendiri (sabai nan aluih) merupakan inspirasi dari ceritacerita rakyat yang berkembang pada zaman dahulunya di Minangkabau khususnya daerah situjuh. Sabai nan aluih merupakan gadis cantik yang baik dan santun terhadap kedua orang tua, namun memiliki keberanian dalam membela kebenaran. Watak dan prinsip yang dimiliki sabai nan aluih seperti pepatah Minang “ kok

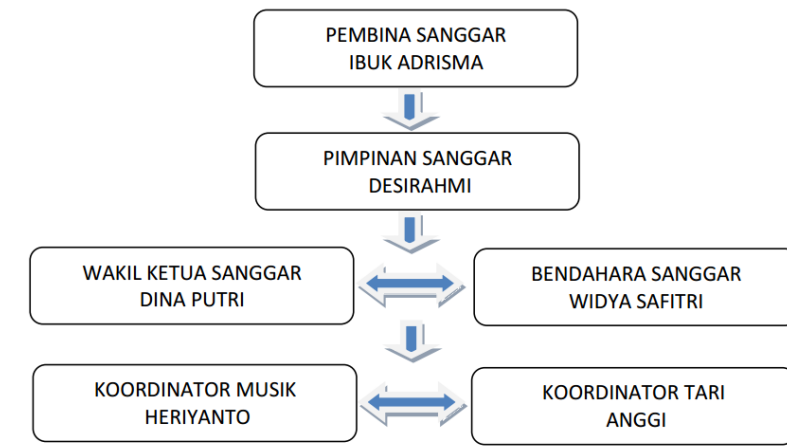
tagang ta jelo-jelo, kok kandua badantiang-dantiang, daripado pai suruik nan labiah, samuik tapijak indak mati, alu tataruang patah tigo” (jika tegang teruntai-untai, jika kendor berdenting (kuat). Pepatah ini mengandung makna prinsip keseimbangan dalam menjalani hidup dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Berangkat dari makna daripada prinsip hidup masyarakat Minangkabau tersebut, maka hal ini yang mengilhami dari pemberian nama sanggar seni sabai nan aluih. Adapun tujuan dari pembentukan Sanggar seni sabai nan aluih yang ada di kota Pekanbaru Provinsi riau yakni; 1) berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan seni budaya Minagkabau di daerah Pekanbaru Riau, 2) wadah kreatifitas positif bagi kaum muda-mudi Minang yang ada di Kota Pekanbaru, 3) wadah penyaluran dan pengembangan bakat,minat dari generasi muda-mudi Minang yang ada di kota Pekanbaru Riau, 4) mewujudkan generasi muda yang peduli terhadap seni budaya Minang yang ada di kota Pekanbaru Riau.

Sanggar seni sabai nan aluih adalah sebuah organisasi seni yang hadir di kota Pekanbaru. Berdasarkan keterangan Adrisma (pendiri sanggar sabai nan aluih), sanggar sabai nan aluih pada mulanya terbentuk pada tahun 2000 di kota bukittinggi Sumatera Barat, karena banyaknya permintaan seni tari tradisi pada pesta pernikahan di tahun 2005 di kota Pekanbaru, maka pimpinan sanggar memutuskan hijrah ke kota Pekanbaru pada tahun 2010. Hijrah sanggar seni sabai nan aluih di kota Pekanbaru pada tahun 2010, hal ini tidak terlepas dari dukungan para perantau, kelompok atau organisasi minang dan tokoh masyarakat yang ada di Pekanbaru. Salah satu organisasi yang memberikan dukungan penuh terhadap sanggar ini yaitu organisasi IKMR (Ikatan Keluarga Minang Riau). Kehadiran sanggar sabai nan aluih di kota Pekanbaru disambut antusias oleh masyarakat Minang yang ada di Pekanbaru. Saat ini pendiri sanggar (Adrisma) dibantu oleh seniman-seniman Minang yang ada di Pekanbaru seperti Heryanto, Nofrizal dan lainnya. Sejak awal pembentukan sanggar yaitu pada tahun 2010, Adrisma sangat aktif dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sanggar. Tetapi, pada tahun 2015, Adrisma sudah tidak ikut andil dalam pengelolaan sanggar. Adrisma hanya sebagai Pembina dari sanggar tersebut. Pada pengelolaannya sekarang dipercayakan kepada Desirahmi. Desirahmi merupakan orang kepercayaan yang ditunjuk oleh ibuk Adrisma sebagai pimpinan sanggar dan dina putri sebagai wakil pimpinan sanggar untuk mengelola sanggar sabai nan aluih. Desirahmi memiliki hubungan erat yakni adik kandung dari ibuk Adrisma.

Sanggar Sabai Nan Aluih adalah organisasi tetap. Suatu organisasi dikatakan organisasi tetap apabila terdiri dari sekelompok orang, adanya pembagian kerjadan adanya tujuan tertentu. Sanggar Sabai Nan Aluih pada intinya merupakan organisasi yang aktivitasnya adalah memberikan tempat bagi para seniman yang memiliki potensi untuk menampilkan hasil karya dari sanggar sabai nan aluih. disamping karya seninya sanggar

sabai nan aluih juga memberikan pelatihan untuk generasi muda seperti anak-anak sekolah yang ingin belajar tari tradisi Minangkabau. Adapun tari yang diajarkan oleh sanggar tersebut seperti tari persembahan, tari galombang, tari payung, dan tari piring. Sanggar sabai nan aluih juga berusaha dan berupaya memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam berapresiasi dalam kesenian Minangkabau khususnya seni tari Minang. Berdasarkan daripada uraian sebelumnya maka, terlihat bahwa sebuah sanggar harus mempunyai manajerial yang tahu akan mengambil keputusan bersama, dan sebuah sanggar harus mempunyai karya yang akan dipertunjukkan dan karya tersebut haruslah berkualitas, karena dengan memiliki kualitas bagus, maka secara tidak langsung hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri terhadap konsumen atau penikmat seni tradisi Minangkabau. Sebaliknya apabila sebuah sajian atau karya seni tidak memiliki kualitas yang baik, maka akan berpengaruh dan berdampak negative terhadap sanggar atau organisasi tersebut. Sanggar atau organisasi yang baik mesti harus memiliki perencanaan yang matang dalam membuat atau menggelar sebuah event pertunjukan. Perencanaan merupakan point terpenting dan langkah awal dalam proses menejerial sanggar. Perencanaan merupakan tahap awal dan bagian dasar dari sebuah manajemen dalam menyelesaikan sebuah event. Adapun Pada tahap perencanaan tersebut meliputi pembagian tugas, menggerakkan anggota, mengalokasikan dana, mengevaluasi dana, dan mengevaluasi organisasi. Sanggar Sabai Nan Aluih merupakan salah satu wadah seni yang bergerak pada wilayah seni komersil. Saat ini sanggar sabai nan aluih sangat populer dan eksis pada event-event pernikahan saja. Sedangkan pada event-event festival tari, sanggar ini tidak begitu aktif, hal ini disebabkan daripada tujuan serta visi dan misi sanggar tersebut. Adapun tujuan dari sanggar sabai nan aluih di kota pekanbaru hanya untuk memenuhi keinginan dari rasa rindu para perantau Minang akan seni dan budaya tradisi Minang yang ada di kota pekanbaru. Begitu banyak event-event pernikahan yang sudah dilakukan atau digelar pada pesta pernikahan yang melibatkan sanggar seni sabai Nan Aluih di kota Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya keterlibatan sanggar dalam menampilkan atau menyajikan hasil karya seninya pada pesta pernikahan masyarakat Minangkabau yang ada di Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pengorganisasian manajemen Sanggar seni Sabai Nan Aluih dibentuk ke dalam susunan struktur organisasi yaitu:



Sumber: sanggar seni Sabai Nan Aluih

Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang didapatkan dilapangan yang berupa hasil penelitian yang setelah melalui rangkaian panjang dalam menganalisis data, maka penelitian ini yang berjudul "Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau" dapat disimpulkan berhasil dalam melaksanakan atau menjalankan organisasi sanggar tersebut dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi dari manajemen itu sendiri, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Sanggar seni Sabai Nan Aluih menerapkan prinsip azas kekeluargaan kepada seluruh anggota sanggar. Transparansi, kejujuran, konsistensi serta disiplin yang tinggi merupakan bagian yang terpenting dalam sanggar seni Sabai Nan Aluih. Setiap event yang digelar selalu adanya pembagian tugas yang diatur oleh pengurus sanggar yang terpolarisasi. Pimpinan, koordinator serta anggota sanggar memiliki tanggung jawab penuh atas keberhasilan dan kesuksesan materi yang ditampilkan. Berdasarkan azas kekeluargaan dan kerjasasama gotong-royong, sanggar Sabai Nan Aluih menjadi solid dan menjadi satu kesatuan yang utuh mampu menyelesaikan dan menjalankan event wedding pada 4 lokasi yang berbeda. Setiap bulan, sanggar Sabai Nan aluih rata-rata menerima orderan dari konsumen untuk mengisi acara pesta pernikahan sebanyak 6 sampai denga 8 kali pertunjukan dengan berbagai suguhan paket tari yang dimilikioleh sanggar Sabai Nna Aluih.

Referensi

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA

Afsah. 2015. *Manajemen Sanggar Tari Balairung Arts Production Dikecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau*, Skripsi Program Studi Sendratasik UIR Riau.